

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016;8) mendefinisikan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dan statistik Inferensial. Pendekatan deduktif adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan (*conclusion*) berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Metode deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus. Sedangkan statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi dimana sampel diambil. Sugiyono (2014;23). Statistik inferensial atau statistik induktif bermaksud menyajikan, menganalisa data dari suatu kelompok untuk ditarik kesimpulan-kesimpulan, prinsip-prinsip tertentu yang berlaku bagi kelompok yang lebih besar (populasi) disamping berlaku bagi kelompok yang bersangkutan (sampel).

3.2 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam membahas permasalahan, maka obyek penelitian ini dipilih guna melengkapi penyelesaian penelitian yang dilakukan pada UMKM kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:148) adalah wilayah atau sekelompok yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini keseluruhan UMKM di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik dengan jumlah 427 UMKM.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016; 149). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian ukuran sampel ditentukan dengan kriteria Ferdinand (2013; 299) yang mengungkapkan bahwa dalam penelitian multivariate (termasuk yang menggunakan analisis regresi multivariate) besarnya sampel ditentukan sebanyak 25 kali variabel independen. Adapun perhitungan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

$$N = (\text{Variabel bebas} + \text{terikat}) \times 25$$

$$N = 3 \times 25$$

$$N = 75$$

Berdasarkan rumus penentuan sampel di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 75 sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Insidental* teknik ini penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016;156).

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jawaban responden berdasarkan indikator variabel Literasi Keuangan (X1), Tingkat Pengembalian Kredit (X2), dan Kinerja UMKM (Y).

3.4.2 Sumber Data

Sumber primer yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan data primer data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan peneliti, yakni dari UMKM di Kecamatan Gresik. Untuk mendapatkan data-data tersebut dari UMKM dilakukan dengan cara kuisisioner yang telah disediakan oleh peneliti dan kuisisioner tersebut di design dengan *skala Likert*.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data peneliti menggunakan kuisisioner. Menurut Sugiyono (2016:230), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner dalam penelitian ini dalam bentuk *checklist* yang berkaitan dengan indikator variabel Literasi Keuangan (X1), Tingkat Pengembalian Kredit UMKM (X2), dan Kinerja UMKM (Y) yang diteliti kepada UMKM di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.

3.6 Definisi Operasional

1. Literasi Keuangan (X1)

Pengetahuan keuangan adalah yang dimiliki oleh seseorang tentang keuangan yang nantinya dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan keuangan atau sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

- a. Rekening, adalah rekening keuangan pencatatan transaksi keuangan antara pelanggan dan bank serta mereka posisi keuangan yang dihasilkan dari pelanggan dengan bank.
- b. Lembaga pinjaman simpanan, suatu lembaga independent yang berfungsi menjamin tabungan/simpanan nasabah perbankan di Indonesia.
- c. Saldo awal, yakni awal membuka rekening dengan sejumlah dana yang harus disiapkan atau disetorkan ketika akan melakukan pembukaan rekening.
- d. Saldo minimal, sejumlah uang tabungan yang harus ada di rekening sesuai dengan ketentuan perbankan.

- e. Bunga kredit, bunga kredit atau suku bunga yang dikenakan oleh pihak pemberi kredit (kreditor) untuk nasabahnya (debitur) dalam periode kredit tertentu terhadap pokok kredit.
 - f. Inflasi, adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus.
 - g. Nilai waktu uang, suatu konsep yang menyatakan bahwa nilai uang sekarang akan lebih baik berharga dari pada nilai uang masa yang akan datang suatu konsep yang mengacu perbedaan nilai uang yang disebabkan hal perbedaan waktu.
 - h. Bunga tunggal, bunga yang diperoleh pada setiap akhir jangka waktu yang tertentu dan tidak mempengaruhi besarnya modal yang dipinjam dan perhitungannya setiap periode selalu dihitung berdasarkan besarnya modal yang tetap.
2. Tingkat Pengembalian Kredit UMKM (X2)

Tingkat pengembalian kredit yang rendah (bermasalah) akan mengakibatkan debitur mengalami kerugian baik dari sisi finansial maupun reputasi, dari sisi finansial, debitur akan menanggung biaya lebih tinggi atas kredit yang bermasalah yakni berupa sanksi administratif atau bunga yang pada akhirnya akan semakin menggerus pendapatan debitur.

- a. Manajemen kredit, kemampuan untuk memperoleh barang atau jasa dengan memberikan janji/jaminan akan membayar kembali dengan uang atau barang pada waktu yang telah ditentukan (Kasmir, 2001).

- b. Pembukuan, pencatatan segala transaksi yang ada dalam perusahaan. Yang dimaksud transaksi meliputi penjualan, pembelian, pendapatan, dan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan.
 - c. Anggaran, merupakan rencana yang disusun sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam bentuk satuan unit atau moneter yang berlaku untuk jangka panjang.
3. Kinerja UMKM (Y)

Kinerja adalah tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dari periode waktu ke waktu. Pengukuran kinerja merupakan salah satu upaya agar dapat dilakukan untuk peningkatan sumber daya secara efektif dan dapat memberikan arah pada pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.

- a. Ketepatan waktu produksi, yang dimaksud adalah ketepatan waktu kepada pelanggan dalam sistem produksi modern ini pada prinsipnya memproduksi jenis-jenis barang yang diminta dengan sejumlah yang diperlukan pada saat dibutuhkan oleh konsumen atau pelanggan.
- b. Pertumbuhan penjualan, mencerminkan sales growth yakni kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat.
- c. Antisipasi produk, produktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah barang dengan faktor produksi yang tersedia.

3.7 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dengan alat bantu kuisioner yang diisi oleh responden. Pengukuran ini menggunakan *skala Likert* dibuat dalam bentuk *Checklist*. Menurut Sugiyono (2016:168) menyatakan bahwa *skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif atau yang berisi lima tingkatan prefensi jawaban dengan rincian sebagai berikut:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. N : Netral
4. TS : Tidak Setuju
5. STS : Sangat Tidak Setuju

Masing-masing Jawaban memiliki skor berikut:

1. SS : 5
2. S : 4
3. N : 3
4. TS : 2
5. STS : 1

3.8 Uji Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner dalam pengumpulan data primer, sebelum kuisioner tersebut digunakan dalam analisis selanjutnya, kuisioner harus terlebih dulu dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan program *SPSS (Social Product of Social Science)*. Apabila dalam uji normalitas dan

reabilitas didapatkan data yang berdistribusi normal, maka dapat dilakukan langkah selanjutnya. Namun apabila datanya ternyata tidak berdistribusi normal maka tidak dapat dilakukan langkah selanjutnya.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016;207) validitas adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan membandingkan nilai r hitung (*corralated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2016;53).

Validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Jadi mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

: Ho : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Ha : skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r tabel di dapat dari taraf (α) sebesar 5% dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut:

$$df = n - 2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

2 = *two tailed test*

3.8.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2016;213) Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dan hasil pengukuran dapat diandalkan dan dipercayalkan dan dipercaya. Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan kriteria bahwa variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronboach Alpha* $> 0,70$ (dalam Ghazali, 2016; 48).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Model linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut :

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016;154)

Uji normalitas non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) merupakan salah satu cara untuk menguji normalitas residual. Uji (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : Jika nilai signifikansi > 0,05 data residual berdistribusi normal.

H_A : Jika nilai signifikansi <0,05 data residual tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independent*.

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas (Ghozali, 2016; 103).

3.9.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016;107) uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier berganda apakah terjadi korelasi atau kesalahan pengganggu yang terdapat pada periode t dengan suatu kesalahan pengganggu yang terdapat pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi suatu korelasi, maka itu yang dinamakan masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu autokorelasi, maka dapat menggunakan Uji Durbin Watson (DW test) yaitu uji yang hanya dapat digunakan dalam pengujian autokorelasi tingkat satu, dengan hipotesis yang akan diuji, sebagai berikut:

H₀ : tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$)

H_A : terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan $(4-d_u)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-d_l)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser adalah :

- a. Apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksud untuk menganalisis pengaruh dari variabel Literasi Keuangan (X_1), Tingkat Pengembalian Kredit (X_2) terhadap Kinerja UMKM (Y) dengan persamaan berikut :

$$Y = b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan : Y = Variabel Terikat (Kinerja UMKM)

b_1 = Koefisien variabel Literasi Keuangan

b_2 = Koefisien variabel Tingkat Pengembalian Kredit

x_1 = Literasi Keuangan

x_2 = Tingkat Pengembalian Kredit

e = Nilai Residu

3.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependent (Ghozali, 2016;95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali, 2016;95).

3.11 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diajukan, maka digunakan statistik uji t.

1. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji seberapa jauh satu variabel bebas (*independent*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependent*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain :

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = 0$ artinya variabel Literasi Keuangan (X_1) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya variabel Literasi Keuangan (X_1) ada pengaruh terhadap Kinerja UMKM.

$H_a : b_2 = 0$ artinya Tingkat Pengembalian Kredit (X_2) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja UMKM.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya variabel Tingkat Pengembalian Kredit (X_2) ada pengaruh terhadap Kinerja UMKM.

b. Menentukan taraf signifikansi

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan pengujian dua arah (*2-tailed*) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan : n = jumlah sampel
2 = *two tail tes*